

## COMMUNAL SPACE SEBAGAI WADAH RUANG SOSIAL DI KAMPUNG WISATA JETISHARJO RW 07 KALI CODE YOGYAKARTA

Wenlia Mustika Rahma Dewi<sup>1</sup>, Rumaisha Varha<sup>2</sup>, Tuhfahita Yahya H.<sup>3</sup>, Siti Zaskia<sup>4</sup>,  
Muhammad Iftironi<sup>5</sup>, dan Luthfi Nadian Yusup<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Surel: 21512178@students.uui.ac.id

**ABSTRAK:** *Sebelum adanya communal space, kehidupan masyarakat RW 07 Kampung Jetisharjo diwarnai dengan keterbatasan ruang bersama, yang menyebabkan aktivitas sosial warga tersebar dan kurang terorganisir. Kegiatan seperti UMKM, seni, olahraga, dan diskusi komunitas dilakukan secara sporadis, sehingga interaksi sosial antarwarga minim terjadi. Pada tahun 2019 masyarakat Jetisharjo mengupayakan adanya ruang yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aktivitas masyarakat di communal space serta memahami dampak ruang komunal dalam membangun interaksi sosial di lingkungan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dampak ruang komunal terhadap interaksi sosial masyarakat Jetisharjo sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya frekuensi pertemuan antar warga, terbentuknya jaringan sosial yang lebih erat, serta bertambahnya program-program komunitas yang berkelanjutan. Paper ini membahas bagaimana ruang komunal di Jetisharjo berfungsi sebagai katalisator bagi kehidupan sosial yang lebih dinamis dan harmonis.*

**Kata kunci :** *Communal Space, Pasar Minggon, Ruang Sosial*

### I. PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Kampung wisata kali code merupakan salah satu wisata yang berada di sepanjang bantaran kali code. Wisata Kali Code ini terletak di wilayah kelurahan Suryatmajan dan berada di timur Malioboro. Awal mula kampung ini diubah menjadi kampung wisata yaitu saat melihat kondisi kali code yang kumuh dan tidak terawat dan muncul ide untuk mengubah bantaran kali code menjadi tempat wisata berbasis kampung. Ide dan gagasan itu pun mendapat dukungan dari pihak pemerintah dan World Bank, sehingga ide tersebut terealisasi dan dikenal dikalangan anak muda sebagai Wisata Kali Code.

Kampung wisata kali code di kampung jetisharjo ini telah mengubah kondisi kehidupan masyarakatnya secara signifikan. Kampung Jetisharjo memiliki beragam aktivitas yang mendukung objek wisata sekaligus pemberdayaan masyarakatnya. *Communal spaces* menjadi ruang penting untuk menyelenggarakan aktivitas-aktivitas tersebut. Menurut UN Habitat, ruang publik memainkan peran penting dalam penciptaan nilai sosial bagi masyarakat. Menurut Anthony Giddens (1984), ruang sosial adalah konteks di mana interaksi sosial berlangsung, yang dihasilkan melalui tindakan manusia dalam menciptakan dan memproduksi struktur sosial melalui praktik sehari-hari. Menurut Ray Oldenburg dalam *The Great Good Place* (1991), *communal space* berperan penting yang memungkinkan interaksi sosial bebas antar warga dari berbagai latar belakang, mempererat kebersamaan, dan mengurangi isolasi sosial. Kehadiran ruang komunal ini memperkuat struktur sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan ruang untuk bersosialisasi, berbagi nilai, dan membangun hubungan yang lebih erat.



**Gambar 1.1** Peta Kampung Wisata Kali Code Jetisharjo RW 06, 07 dan 08  
Sumber: Penulis, 2024

Kampung Jetisharjo terdiri dari tiga RW, yaitu RW 6, RW 7, dan RW 8. Setiap RW memiliki ruang komunal, namun RW 7 menjadi pusat kegiatan dengan jumlah aktivitas yang lebih banyak. Hal ini menjadikan RW 7 memiliki ruang komunal yang lebih signifikan dibandingkan RW lainnya. Berkat berbagai kegiatan dan penghargaan yang diraih, RW 7 turut meningkatkan eksistensi Kampung Jetisharjo secara luas salah satunya seperti melalui kegiatan Pasar Minggu. Sampai tahun 2022 Tempat ini menjadi penting dalam menggerakkan kehidupan sosial masyarakat kampung Jetisharjo. Pasar Minggu tidak hanya menjadi tempat jual beli, tetapi juga menjadi pusat interaksi sosial yang mempererat hubungan antarwarga. Beragam produk lokal, seperti hasil kebun, kerajinan tangan, hingga kuliner tradisional, turut ditawarkan, menciptakan suasana yang hidup dan penuh semangat kebersamaan. Keberadaan pasar ini juga memberikan dampak positif bagi perekonomian warga setempat, terutama bagi mereka yang menggantungkan pendapatan dari usaha kecil. Dengan suasana yang hangat dan penuh kekeluargaan, Pasar Minggu mencerminkan kearifan lokal Kampung Jetisharjo yang terus hidup dan berkembang di tengah perubahan zaman.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana aktivitas masyarakat Kampung Jetisharjo berlangsung di *communal space* yang ada di kampung tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berusaha memahami sejauh mana keberadaan *communal space* dapat mempengaruhi kondisi sosial. Hal ini penting untuk mengidentifikasi peran ruang komunal dalam meningkatkan interaksi sosial masyarakat di lingkungan tersebut.

### **Tujuan**

1. Mengetahui aktivitas-aktivitas masyarakat di *communal space* Kampung Jetisharjo.
2. Mengetahui dampak *communal space* terhadap tingkat interaksi sosial masyarakat Kampung Jetisharjo.

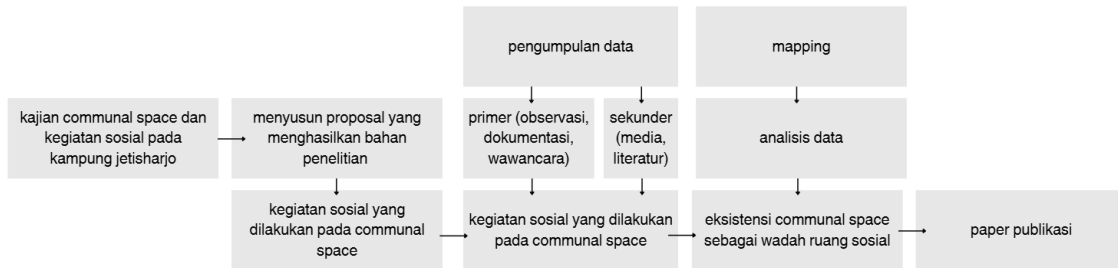
## **II. METODE PENELITIAN**

### **Profil RW 07 Kampung Jetisharjo**



**Gambar 2.1** Peta Kampung Wisata Kali Code Jetisharjo RW 07  
Sumber: Penulis, 2024

Kampung Jetisharjo RW 07 berlokasi di Jl. Jetisharjo, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami dan menganalisis *communal space* yang mewadahi kegiatan sosial bagi masyarakat RW 07 Kampung Jetisharjo.

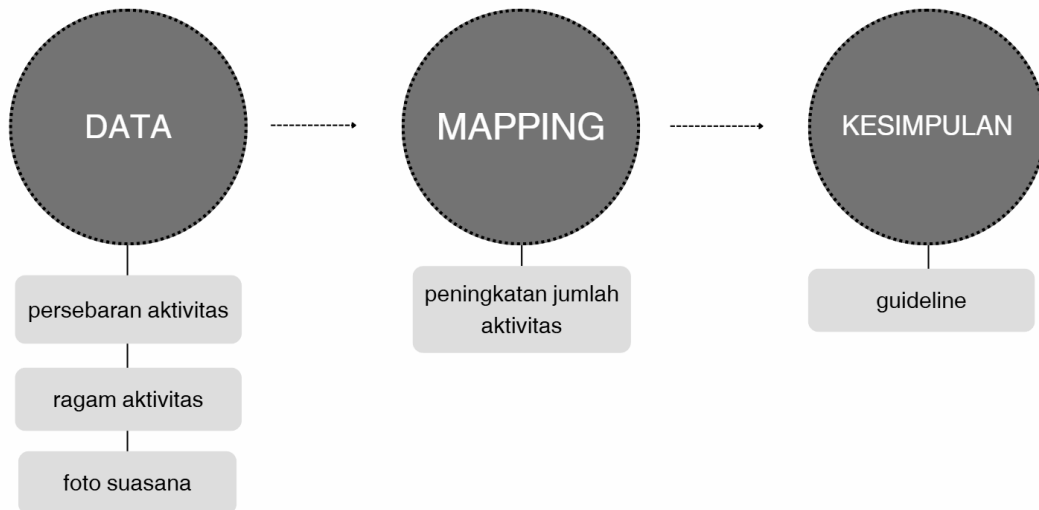


**Gambar 2.2** Diagram Metode Penelitian  
Sumber : Penulis, 2024

### Strategi Pencarian Data

Penelitian ini dilakukan di Wisata Kali Code dengan metode observasi partisipatif untuk mempelajari kondisi fisik, aktivitas wisata, interaksi sosial, dan penataan ruang di bantaran kali, termasuk transformasi lingkungan, interaksi masyarakat dengan wisatawan. Wawancara mendalam dilakukan dengan Ketua RW (Pak Maji), Ketua RT (Bu Ratmi), pengembang wisata (Pak Totok Pratopo), dan masyarakat setempat (Pak Kongko) untuk memahami proses, tantangan, serta dampak pengembangan Wisata Kali Code terhadap kehidupan sosial masyarakat. Studi literatur mendukung kajian teori terkait *communal space* dan ruang sosial, sementara dokumentasi berupa foto.

### Metode Pembahasan



**Gambar 2.3** Diagram Metode Pembahasan  
Sumber : Penulis, 2024

Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan memetakan aktivitas-aktivitas sosial yang berada di RW 07 Kampung Jetisharjo. Metode ini digunakan untuk memahami sebaran dan ragam aktivitas yang ada di RW 07 sampai tahun 2022. Setelah memahami sebaran dan ragam aktivitas, dilihat peningkatan jumlah kegiatan menggunakan mapping aktivitas di RW 07. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi sumber data aktivitas-aktivitas sosial Kampung Jetisharjo.

### III. PEMBAHASAN



**Gambar 3.1** Sebaran *Communal Space* Kampung Code Jetisharjo RW 07  
Sumber : Penulis, 2024

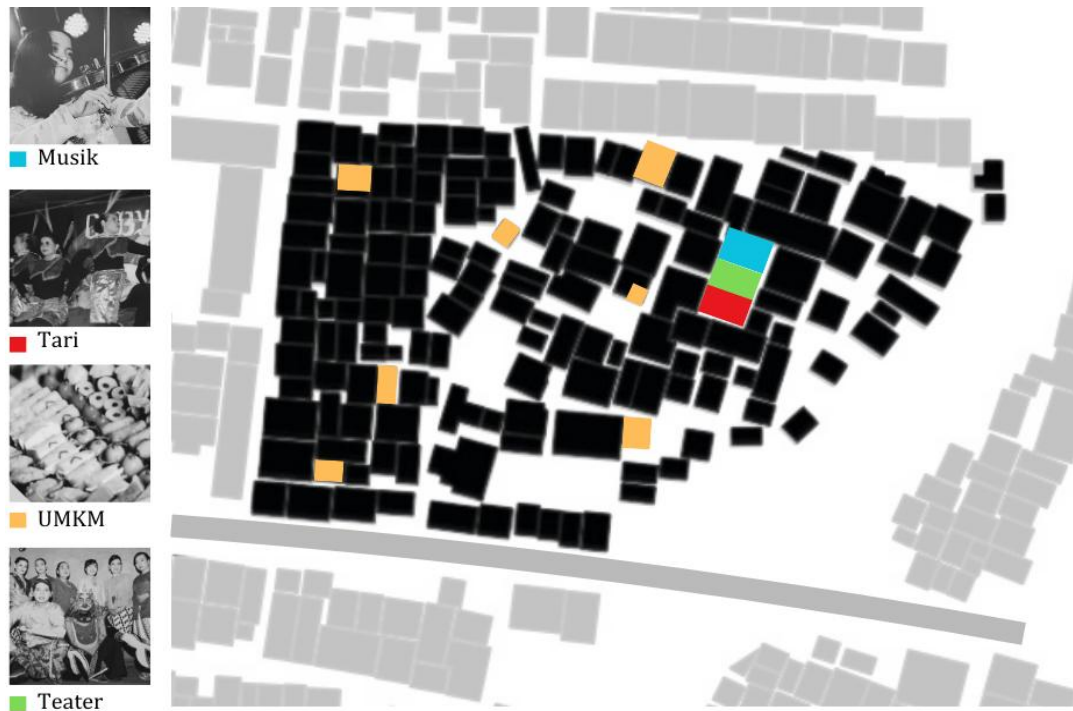
#### **Communal Space**

Ruang komunal adalah area publik yang dirancang untuk digunakan bersama oleh sekelompok orang, berfungsi sebagai tempat berkumpul, bersosialisasi, bermain, dan melakukan aktivitas umum lainnya. Secara singkat, *communal space* diorganisir untuk menjadi sebuah tempat dimana komunitas berkumpul. Konsep ini sangat penting dalam mendukung interaksi sosial serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut Carmona (2008), ruang komunal adalah salah satu penyusun struktur ruang kota yang mendukung tatanan sosial, budaya dan ideal aspek lingkungan. Sementara, Wellman dan Leighton (1979) mengatakan bahwa ruang komunal memenuhi kebutuhan masyarakat yang berfungsi sebagai ruang sosial. Ruang ini merupakan salah satu kebutuhan pokok para pemukim untuk mengembangkan kehidupan bermasyarakat.

Kampung Wisata Kali Code di Yogyakarta memanfaatkan ruang komunal sebagai elemen penting dalam menciptakan interaksi sosial dan mendukung kehidupan masyarakat lokal. Di sepanjang bantaran Sungai Code, ruang-ruang komunal berupa area bermain, tempat berkumpul, dan area terbuka lainnya dirancang untuk mendorong partisipasi aktif warga dalam berbagai aktivitas, baik sosial maupun budaya. Ruang ini berfungsi sebagai pusat kegiatan di mana penduduk dapat berinteraksi satu sama lain pada ruang - ruang yang telah disediakan di area Kampung Wisata Kali Code.

#### **Ruang Sosial**

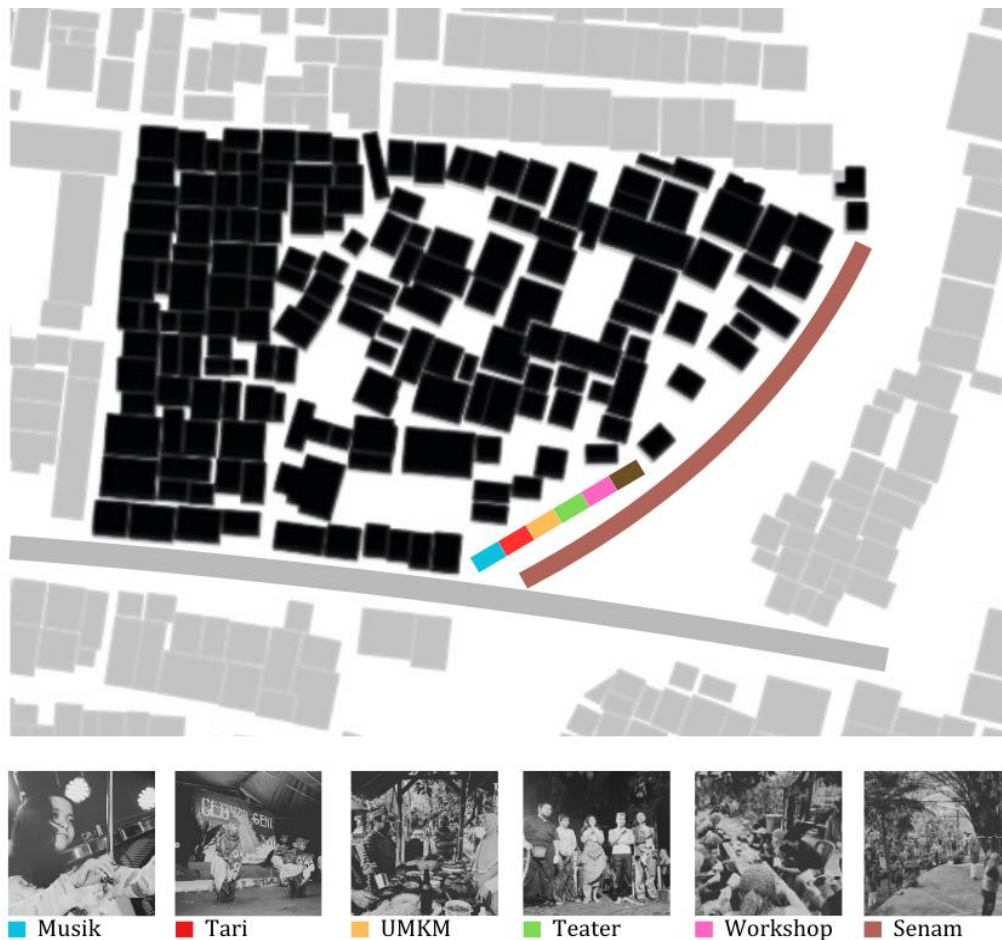
Menurut Anthony Giddens (1984), ruang sosial adalah konteks di mana interaksi sosial berlangsung, yang dihasilkan melalui tindakan manusia dalam menciptakan dan memproduksi struktur sosial melalui praktik sehari-hari. Ruang sosial merujuk pada hubungan antar individu dalam masyarakat dan interaksi mereka dengan lingkungan. Ini mencakup berbagai elemen seperti interaksi sosial, nilai-nilai sosial, dan struktur komunitas. Interaksi sosial adalah proses di mana individu atau kelompok saling bertemu, berbicara, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pentingnya aspek sosial terletak pada kemampuan individu untuk membangun hubungan yang baik, yang berkontribusi pada kesejahteraan dan makna hidup mereka



**Gambar 3.2** Persebaran Aktivitas RW 07 Kampung Code Jetisharjo sebelum ada *Communal Space*

Sumber : Penulis, 2025

Sebelum ada *communal space*, aktivitas masyarakat RW 07 Kampung Jetisharjo tersebar di berbagai titik. Dengan begitu, aktivitas warga tidak terpusat sehingga interaksi sosial di antara warga masih minim. Misalnya UMKM dilakukan oleh pedagang di rumah masing-masing dengan sistem pemesanan online. Sedangkan acara kesenian, pentas tari, pentas musik, dan teater hanya dilakukan di sekolah saja atau di lapangan desa ketika ada peringatan ceremonial. Sebelum adanya *communal space*, kegiatan masyarakat masih bersifat sporadis dan tersebar di berbagai lokasi. Warga yang ingin berolahraga harus memanfaatkan jalan kampung atau lapangan desa yang tidak selalu tersedia. Kegiatan belajar dan diskusi komunitas sering kali diadakan di rumah-rumah warga secara bergantian, sehingga aksesnya terbatas bagi yang tidak diundang. Begitu pula dengan kegiatan keagamaan, seperti pengajian, yang hanya berlangsung di masjid atau mushola tanpa ruang tambahan untuk diskusi lebih lanjut. Kurangnya ruang bersama membuat warga sulit untuk berinteraksi secara intensif, sehingga hubungan sosial antar warga masih terasa terbatas dan kurang terjalin erat.



**Gambar 3.3** Persebaran Aktivitas RW 07 Kampung Code Jetisharjo sesudah ada *Communal Space*

Sumber : Penulis, 2025

Setelah hadirnya *communal space*, aktivitas warga Kampung Jetisharjo menjadi lebih terpusat dan terorganisir, sehingga menciptakan ruang untuk interaksi sosial yang lebih intensif. Warga dari berbagai usia dan latar belakang kini memiliki tempat yang nyaman untuk berkumpul, berdiskusi, dan melaksanakan berbagai kegiatan bersama. Salah satu aktivitas baru yang muncul dan berkembang pesat setelah adanya *communal space* adalah Pasar Minggu. Acara mingguan ini menjadi platform penting bagi pelaku UMKM setempat untuk memasarkan produk mereka, mulai dari makanan tradisional, kerajinan tangan, hingga hasil kebun lokal. Kehadiran Pasar Minggu tidak hanya menggerakkan roda perekonomian warga, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka.

Lebih dari sekadar tempat berbelanja, Pasar Minggu juga menawarkan berbagai aktivitas yang menambah daya tariknya, seperti senam pagi yang diminati oleh berbagai kalangan, workshop yang mengedukasi masyarakat dalam bidang tertentu, serta hiburan ringan yang mempererat hubungan antarwarga. Acara ini bahkan menjadi momentum yang dinantikan setiap minggunya, tidak hanya oleh warga Jetisharjo, tetapi juga oleh masyarakat dari kampung-kampung sekitar. Pasar Minggu telah menjadi simbol kehidupan sosial yang dinamis, di mana aktivitas ekonomi, edukasi, dan hiburan berpadu dalam satu ruang yang harmonis. Kehadirannya menunjukkan bahwa *communal space* tidak hanya menjadi fasilitas fisik, tetapi juga menjadi katalisator penting bagi pertumbuhan komunitas dan peningkatan kualitas hidup warganya.

#### IV. KESIMPULAN

Ruang komunal di Jetisharjo telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya. Keberadaan ruang ini tidak hanya menjadi tempat berkumpul, tetapi juga mewadahi berbagai kegiatan seperti Pasar Minggu, senam pagi, workshop, pertunjukan seni, serta diskusi dan acara komunitas lainnya. Dengan adanya ruang yang dapat diakses oleh seluruh warga, berbagai kegiatan kini dapat berlangsung lebih terstruktur dan terjadwal, menciptakan lingkungan yang lebih hidup dan dinamis.

Dampak ruang komunal terhadap interaksi sosial masyarakat Jetisharjo sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya frekuensi pertemuan antar warga, terbentuknya jaringan sosial yang lebih erat, serta bertambahnya program-program komunitas yang berkelanjutan. Jika sebelumnya aktivitas masyarakat tersebar dan kurang terorganisir, kini ruang komunal telah menjadi pusat interaksi yang tidak hanya mendorong partisipasi aktif, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas diantara warga. Selain itu, ruang ini memberikan kesempatan bagi berbagai kelompok masyarakat, termasuk anak-anak, remaja, hingga lansia, untuk lebih terlibat dalam kegiatan bersama, sehingga membangun lingkungan sosial yang lebih inklusif dan harmonis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23 (1), 39–55. (diakses November 11, 2024) <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Bahri, A. S., & Fitri, A. (2022). Potensi Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata Di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Hospitaliti & Pariwisata*, 3 (2), 85. (diakses November 11, 2024)
- Carmona, M. (2008). *Public space: the management dimension*.
- Caritra. (2024, Juli 5). *Di balik Kampung Wisata Jetisharjo sebagai wajah baru Kali Code*. Caritra. <https://www.caritra.org/2024/07/05/di-balik-kampung-wisata-jetisharjo-sebagai-wajah-baru-kali-code/>
- Cullen, G. (1961). *The Concise Townscape*. Diakses Desember 17, 2024
- Detik.com. (2023, November 15). Pengertian ruang komunal, peran, beserta contohnya. Detikpedia. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7080747/pengertian-ruang-komunal-peran-beserta-contohnya>
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Yogyakarta. (2023). *Pasar Minggu sebagai Ruang Interaksi Sosial di Kampung Jetisharjo*.
- Indonesia, R. (2009). Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Jakarta: Republik Indonesia.
- Lusianak, W. V., & Rahmawati, A. (2023). *Analisis strategi pemerintah Suryatmajan dalam pengembangan Kali Code sebagai kawasan wisata berbasis kampung tahun 2022*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1, 278–286. LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Nuswantoro. (2018, Juli 23). Mengenal Kampung Wisata Sungai Code. Diakses Oktober 24, 2024, dari [www.mongabay.co.id](http://www.mongabay.co.id): <https://www.mongabay.co.id/2018/07/23/mengenal-kampung-wisata-sungai-code/>
- Oldenburg, R. (1991). *The Great Good Place*. Paragon House.

- Pemertika, L. C. (2014, November 30). *Upacara Adat Merti Code*. Pemertika Licode. <https://pemertikalicode.blogspot.com/2014/11/upacara-adat-merti-code.html> (diakses November 11, 2024)
- Pradini, G. (2022). Manfaat Ekonomi Kegiatan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta Selatan. *Turn Journal*, 2 (1), 48. (diakses November 11, 2024)
- Sumayku, A. R., Egam, P. P., & Waani, J. O. (2016). *Fragmentasi Serial Vision Dalam Pembentukan Citra Kawasan. Studi Kasus Koridor Jalan Pierre Tendean* (Doctoral dissertation, Sam Ratulangi University).
- Suryatmajankel.jogjakota.go.id. (n.d.). Detail index 25214. Pemerintah Kota Yogyakarta. <https://suryatmajankel.jogjakota.go.id/detail/index/25214>
- Wellman, B., & Leighton, B. (1979). Networks, neighborhoods, and communities: Approaches to the study of the community question. *Urban affairs quarterly*, 14(3), 363-390.